

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan tentang gambaran ketidakseimbangan tubuh lansia di Desa Kaladawa Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

3.2 Alat penelitian dan cara pengumpulan data

3.2.1 Alat Penelitian

Salah satu instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner, kuesioner adalah proses pengumpulan data dimana responden diberikan pertanyaan mengenai informasi penting bagi responden (Wirawan, 2023). Dan instrumen penelitian yang kedua adalah alat yang digunakan untuk mengamati, mengukur, atau mengevaluasi suatu fenomena (Dharma, 2015). Pertama, kuesioner tentang identitas responden meliputi nama insial, usia, jenis kelamin. Kedua, alat ukur untuk mengamati variabel independen ada 2 yaitu status nutrisi dengan menggunakan indeks massa tubuh (IMT) yang dibuat dari Kemenkes RI (2016) meliputi kekurangan berat badan tingkat berat (sangat kurus) <17.0 , kekurangan berat badan tingkat ringan (kurus) $17.0 - <18.5$, berat badan normal (normal) $18.5 - 25.0$, kelebihan berat badan tingkat ringan (gemuk) $>25.0 - 27.0$, kelebihan berat badan tingkat berat (sangat gemuk/obesitas) >27.0 . Peralatan yang dibutuhkan yaitu timbangan berat badan (*speeds*) dan meteran.

Kemudian ketidakseimbangan dengan skala yang digunakan menggunakan Skala Rating *Scale*. Nilai item yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (3) sangat baik, (2) baik, (1) sangat tidak baik. Peralatan yang dibutuhkan yaitu *stopwacth*, kursi, dan penanda lainnya. Ketergantungan TUG adalah 0,90 dan nilai validitasnya

adalah 0,90 (Lijang, Sabri, & Yuliharni, 2023). *Time Up and Go Test* (TUG) dirancang untuk menilai keseimbangan dinamis pada lansia dan mengukur kecepatan aktivitas yang dapat mengganggu keseimbangan, dapat digunakan untuk memantau keseimbangan lansia (Jehaman et al, 2022). Apabila kurang dari 10 detik maka subjek dianggap normal, apabila kurang dari 20 detik maka subjek dianggap baik, apabila kurang dari 30 detik maka subjek memerlukan bantuan serta lebih dari itu memerlukan pengawasan yang optimal karena memiliki risiko jatuh tinggi (Nur'ani, Rahmanto, & Sucahyo, 2023).

3.2.2 Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data, pada tanggal 20-24 Maret 2024 sebelum dilakukan skrining peneliti melihat responden terlebih dahulu pada saat jalan, apakah responden tersebut jalannya lambat atau cepat. Ketika responden jalannya lambat peneliti mengukur menggunakan alat ukur yaitu TUG dengan hasil ketidakseimbangan. Data kemudian dilaksanakan dengan 2 tahap yaitu, tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan diawali dengan menyusun proposal penelitian, melaksanakan sidang proposal, mengerjakan revisi proposal dan proposal disetujui pada tanggal 3 Juni 2024, peneliti meminta izin dari Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners Universitas Bhamada Slawi untuk melakukan penelitian. Peneliti mendatangi balai desa untuk mengajukan surat permohonan izin kepada Kepala Desa Kaladawa Kecamatan Talang Kabupaten Tegal untuk melaksanakan penelitian. Setelah mendapatkan izin dari kepala desa peneliti menentukan responden dengan dibantu 2 enumerator mahasiswa Universitas Bhamada Slawi yang sudah mengikuti mata kuliah metodologi penelitian yang sebelumnya sudah diberi pengarahan tentang prosedur dan tujuannya.

Tahap pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya dengan Kepala Desa Kaladawa. Penelitian dilaksanakan 3 hari pada Tanggal 08-10 Juni 2024. Pada tanggal 08 Juni 2024 penelitian dilakukan dengan jumlah 10 responden, pada tanggal 09 Juni 2024 penelitian dilakukan dengan jumlah 8 responden, sedangkan pada tanggal 10 Juni 2024 penelitian

dilakukan dengan jumlah 12 responden dan waktu yang dibutuhkan dalam 1 responden 20 menit. Lalu peneliti dan enumerator melakukan penelitian secara *door to door*, kemudian peneliti mendatangi setiap rumah responden untuk menjelaskan maksud dan tujuan, kerahasiaan data yang tersedia, menjelaskan manfaat dari penelitian, serta menanyakan persetujuan menjadi responden.

Selanjutnya peneliti membacakan lembar persetujuan kepada responden apabila responden tidak menyetujui, maka penelitian tersebut tidak dilanjutkan. Jika responden menyetujui lembar persetujuan akan dilanjutkan dan meminta responden untuk tanda tangan sebagai tanda persetujuan penelitian. Lalu peneliti dan enumerator melakukan observasi status nutrisi dengan mengukur tinggi badan dan berat badan, serta keseimbangan tubuh dengan menyiapkan alat diantaranya yaitu *stopwatch*, kursi, dan penanda lainnya. Ketika sudah semua dilakukan penelitian maka peneliti mengucapkan terimakasih kepada responden karena sudah berpartisipasi dalam penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Adiputra et al., 2021). Jumlah lansia di Desa Kaladawa Kecamatan Talang Kabupaten Tegal ada 364 lansia kemudian peneliti menskrining terlebih dahulu menggunakan alat TUG dengan hasil keseimbangan menurun ada 30 lansia. Lalu, hasil tersebut dijadikan populasi dalam penelitian ini. Sampel adalah sebagian atau mewakili dari populasi yang diteliti, sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Adiputra et al, 2021).

3.4 Besar Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Total Sampling*. *Total Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana semua

anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2015). Peneliti mengambil Total Sampling karena jumlah populasinya relatif kecil maka seluruh populasi dijadikan sampel semuanya. Sampel yang diambil peneliti dengan jumlah 30 orang.

3.4.1 Kriteria inklusi antara lain:

Lansia keseimbangan menurun, lansia usia 60 tahun atau lebih, lansia yang dapat berkomunikasi, lansia yang bersedia menjadi responden.

3.4.2 Kriteria eksklusi antara lain:

Lansia yang tidak bersedia menjadi responden, lansia yang mengalami kelumpuhan, lansia yang mengalami gangguan penglihatan.

3.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kaladawa Kecamatan Talang Kabupaten Tegal pada Tanggal 08-10 Juni 2024.

3.6 Definisi operasional variabel penelitian dan Skala pengukuran

Definisi operasional variabel adalah gambaran sebagai batasan mengenai variabel apa yang akan diukur atau diteliti dan bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan suatu instrumen (Notoadmojo, 2018).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil	Skala
1.	Usia	Seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas	Kuesioner	1. Usia lanjut (<i>elderly</i>) 60-74 tahun 2. Usia lanjut tua (<i>old</i>) 75-90 tahun	Nominal
2.	Jenis kelamin	Perbedaan antara laki-laki dan perempuan	Kuesioner	1. Laki-laki 2. Perempuan	Nominal
3.	Status nutrisi	Kondisi responden yang diukur berat badan dan tinggi badan	Obervasi, dengan pengukuran Indeks massa tubuh (IMT)	1. Sangat kurus (<17.0) 2. Kurus (17.0 - <18.5) 3. Normal (18.5 – 25.0) 4. Gemuk (>25.0 – 27.0) 5. Sangat gemuk (>27.0) Sumber: Kemeskes (2016)	Ordinal
4.	Ketidakseimbangan	Waktu yang dibutuhkan oleh lansia yang mengalami gangguan untuk berpindah sejauh 3 meter dengan hasil >30 detik	<i>Time up and Go Test</i>	1. Tidak seimbang (30-34 detik) 2. Sangat tidak seimbang (35-39 detik)	Nominal

3.7 Teknik Pengolahan Data dan Analisa data

3.7.1 Teknik Pengolahan data

Data yang telah terkumpul diolah dengan cara *editing, coding, entry, tabulating, cleaning* (Notoadmojo, 2018). Tahap *editing*, peneliti mulai mengecek apakah sudah lengkap data yang akan dikumpulkan dan akan mengecek angket yang telah diisi oleh responden. Tahap kedua *coding*, adalah mengasih kode untuk memudahkan dalam pemrosesan data. Peneliti mengkodekan angket tentang ketidakseimbangan diukur menggunakan *Time Up and Go test (TUG)* dengan hasil yaitu (tidak seimbang = 1, sangat tidak seimbang = 2) selanjutnya, usia yang diisi oleh responden yaitu (usia lanjut atau edarly 60-74 tahun = 1, usia lanjut tua atau old 75-90 tahun = 2) lalu, jenis kelamin yang diisi oleh responden yaitu (laki-laki = 1, perempuan = 2) kemudian, status nutrisi diukur menggunakan indeks massa tubuh (Imt) yang dibuat oleh (Kemenkes RI, 2016) dengan cara pengukuran $BB : TB^2$, dengan hasil ukur (<17.0 sangat kurus = 1, 17 - <18.5 kurus = 2, 18.5 – 25.0 normal = 3, >25.0 – 27.0 gemuk = 4, >27.0 sangat gemuk = 5).

Tahap ketiga, Peneliti akan memasukkan data *entry* ke program pengolahan data untuk ditelaah dalam mengolah dan menganalisis data menggunakan komputer dengan dibantu oleh SPSS. Tahap keempat, *tabulating* dilakukan dengan mengkategorikan variabel usia, jenis kelamin, status nutrisi, dan ketidakseimbangan ke dalam tabel yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan sebelum diolah dengan SPSS. Tahap kelima, *Cleaning* khususnya peneliti harus memastikan bahwa semua data yang dimasukkan ke dalam SPSS benar dan tidak ada kesalahan. Peneliti harus memeriksa kesalahan sebelum data masuk ke komputer untuk melihat apakah langkah sebelumnya telah selesai sudah tidak ada kesalahan atau masih memiliki kesalahan.

3.7.2 Analisa Data

Setelah pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk membuat kesimpulan. Dilakukan dengan menggunakan program komputer, dan dianalisis dengan aplikasi pengujian statistik atau SPSS, yang meliputi:

3.7.2.1 Analisa Univariat

Analisa univariat adalah analisis yang dilaksanakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik dari setiap variabel penelitian (Notoadmojo, 2018). Analisis univariat yang dilakukan oleh peneliti meliputi variabel tunggal untuk menganalisa gambaran ketidakseimbangan tubuh lansia di Desa Kaladawa Kecamatan Talang Kabupaten Tegal yang bersifat kategorik dimana data yang disajikan berupa distribusi frekuensi

3.8 Etika Penelitian

Prinsip etika penelitian berfungsi sebagai garis besar etika yang diikuti oleh peneliti saat menjalankan penelitian. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 103/Menkes/SK/VII/2005 Tentang Etika Penelitian Kesehatan Indonesia, penelitian dalam bidang kesehatan harus mengikuti prinsip etik penelitian, sebagai berikut:

3.8.1 Prinsip Menghormati Harkat dan Martabat Manusia (*Respect for Human Dignity*)

Prinsip ini, peneliti membuat formulir *informed consent* kepada responden yang mencakup penjelasan tentang penelitian dan keuntungan yang diperoleh dari penelitian tersebut, persetujuan untuk peneliti dapat menjawab pertanyaan apapun yang diajukan responden selama proses penelitian, dan persetujuan bahwa responden dapat mengundurkan diri kapan saja dari penelitian. Responden yang bersedia menjadi responden harus memberikan *informed consent*. Responden yang tidak bersedia memberikan *informed consent* tidak ikut dalam penelitian.

3.8.2 Prinsip Menghormati Privasi dan Kerahasiaan Subjek Penelitian (*Respect for Privacy and Confidentiality*)

Dalam prinsip ini, setiap orang memiliki hak individu yang meliputi privasi dan kebebasan pribadi saat memberikan informasi. Oleh karena itu, untuk melindungi privasi dan kerahasiaan responden, peneliti tidak boleh menunjukkan informasi

identitas seperti nama atau alamat responden dalam alat observasi dan pengukuran. Dalam hal ini, peneliti menggunakan inisial alternatif untuk responden.

3.8.3 Prinsip Etik Keadilan (*Justice*)

Peneliti mengkondisikan lingkungan sebaik mungkin dengan menjelaskan prosedur penelitian secara spesifik kepada responden. Peneliti juga melakukannya dengan keterbukaan, kejujuran, dan kepedulian. Responden dalam penelitian ini keseimbangan menurun. Peneliti menjelaskan cara pengambilan data kepada partisipan. Peneliti menanyakan semua responden tentang jenis kelamin, umur, agama, dan sebagainya.

3.8.4 Prinsip Etik Berbuat Baik (*Beneficence*)

Prinsip penelitian ini tidak menyebabkan kerugian fisik, mental, atau material. Untuk menghasilkan hasil yang bermanfaat, responden yang tidak termasuk dalam kriteria inklusi penelitian ini maka peneliti akan memberikan informasi tentang latihan keseimbangan lansia. Kemudian responden yang termasuk dalam kriteria inklusi akan diberikan informasi tentang latihan keseimbangan lansia.